Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 17264-17277

Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Pak Siswa SD Se-Kecamatan Lintongnihuta, KAB. Humbang Hasundutan T.P 2025/2026

Marsiana Silitonga[1], Hisardo Sitorus[2], Justice Zeni Zari Panggabean[3]
[1,2,3]magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: masrianasilitonga37@gmail.com[1] hisardositorus2020@gmail.com[2] ,
justice.panggabeans@gmail.com[3]

Published: March, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of kinesthetic learning styles and parental guidance on the learning interest of elementary school students in Christian Religious Education (PAK) in Lintongnihuta District in the 2025/2026 academic year. The background of this study is based on the phenomenon of low student interest in Christian Religious Education (PAK) learning, indicated by a lack of attention, involvement, and interest during the learning process. Internal factors such as learning styles, particularly kinesthetic learning styles, and external factors such as parental guidance at home are suspected to contribute to student learning interest. This study used a quantitative approach with a correlational research design. The sample was fourth-grade students at four elementary schools in Lintongnihuta District, with sampling techniques determined according to quantitative research procedures. Data were collected through a questionnaire instrument using a Likert scale whose validity and reliability have been tested. Data analysis techniques included descriptive and inferential statistical analysis (classical assumption test, Pearson Product Moment correlation, and multiple linear regression) to test the research hypotheses. The analysis requirements test showed that the data were normally distributed (Sig. 0.200 > 0.05) and had a significant linear relationship between the independent and dependent variables (X_1 to Y, Sig. 0.016 > 0.05; X_2 to Y, Sig. 0.022 > 0.05). The partial findings of the study indicate a significant positive effect between kinesthetic learning styles on learning interest, as well as the influence of parental guidance on learning interest in Christian Religious Education (PAK). These findings indicate that the more appropriate the learning is to the characteristics of students' kinesthetic learning styles and the more optimal parental guidance at home, the higher the students' learning interest. This study concludes that the synergy between the implementation of active (kinesthetic) learning methods in schools and consistent guidance from parents at home is a key factor in building sustainable student learning interest. These results are expected to serve as a reference for teachers in developing multi-sensory learning strategies and for parents to more optimally support their children's learning process.

Keywords: Kinesthetic learning styles, parental guidance, learning interest, Christian Religious Education, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar kinestetik dan bimbingan orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor internal seperti gaya belajar, khususnya gaya belajar kinestetik, serta faktor eksternal berupa bimbingan orang tua di rumah diduga memiliki kontribusi terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV pada empat Sekolah Dasar di Kecamatan Lintongnihuta, dengan teknik pengambilan sampel yang ditentukan sesuai prosedur penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner menggunakan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial (uji asumsi klasik, korelasi *Product Moment Pearson*, serta regresi linier berganda) untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (nilai Sig. 0,200 > 0,05) dan memiliki hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen (X_1 terhadap Y nilai Sig. 0,016 > 0,05; X_2 terhadap Y nilai Sig. 0,022 > 0,05). Temuan penelitian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar, serta pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat belajar PAK. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sesuai pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar kinestetik siswa serta semakin optimal bimbingan orang tua di rumah, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara penerapan metode pembelajaran yang aktif (kinestetik) di sekolah dan bimbingan yang konsisten dari orang tua di rumah merupakan faktor kunci dalam membangun minat belajar siswa yang berkelanjutan. Hasil ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran multi-sensori dan bagi orang tua untuk lebih optimal dalam mendampingi proses belajar anak.

Kata kunci: Gaya belajar kinestetik, bimbingan orang tua, minat belajar, Pendidikan Agama Kristen, sekolah dasar.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan iman siswa. Dalam konteks nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Pasal 1 ayat 1). Berdasarkan amanat tersebut, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual dan moral yang membentuk manusia seutuhnya.

Selanjutnya Donny Feridana mendefenisikan bahwa pendidikan didefenisikan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan (Donny Feridana, 2023, h. 2). Dalam sistem pendidikan, anak di transformasikan dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan belajar yang mendukung juga mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Cara belajar sangat membantsiswa meningkatkan pengetahuannya terhadap materi yang disajikan untuk mencapai tujuan belajarnya secara maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka perlu memperhatikan keseimbangan antara unsur-unsur pendidikan. Adapun unsur pendidikan tersebut adalah siswa, pendidik, tujuan pendidikan, interaksi edukatif, materi pendidikan (isi/kurikulum), metode dan alat pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Interaksi antara unsur-unsur pendidikan ini, dapat terlaksana melalui proses pembelajaran.

Siswa sebagai pemilik peran yang sangat penting, karena siswa adalah subjek dari tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan interaksi sosial murid melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru selama berada disekolah. Upaya yang dapat ditunjukkan siswa dengan gaya belajar didalam kelas ialah mendengarkan dengan tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran dan berusaha untuk memahaminya, (Donny Feridana, 2023, p. 5).

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga keterlibatan dan motivasi siswa. Interaksi yang baik antara pendidik dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya pemahaman masing-masing pihak.

Selain itu, peran teknologi dalam pendidikan juga semakin penting, memberikan peluang terjadinya inovasi dalam metode belajar mengajar. Pentingnya sinergi antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan juga tercermin dalam pembentukan karakter dan sikap positif. Guru berperan sebagai panutan dan mentor, membantu siswa tidak hanya dalam mencapai keberhasilan akademik tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang holistik.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi oleh guru berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dilakukan pula observasi pada guru di UPT SD Negeri 085 Nagasaribu. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (instumen observasi pra penelitian dapat dilihat pada lampiran). Hasil observasi tersebut selanjutnya akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Observasi Tantangan yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran di Kelas

Tantangan	Presentase	Keterangan
Kondisi siswa	33%	.Kondisi yang dialami siswa selama mengikuti pelajaran, yaitu menunjukkan kegelisahan dan tidak tenang. Namun masih dapat diarahkan.
Respon siswa	32%	Respon siswa dalam selama pembelajaran berlangsung cuku antusias namun sesekali kehilangan fokus, sehingga guru harus tersu memantau. Selain itu, siswa juga mengerjakan tugas yang diarahkan oleh guru.
Fokus siswa	31%	Selama melaksanakan pembelajaran, fokus siswa hanya sebagian waktu yaitu hanya berkisar 10 menit
Kemampuan siswa dalam mengingat materi	4%	Cukup baik

Tabel tersebut menunjukkan kendala-kendala yang umum didapati guru pada saat pembelajaran berlangsung. Umumnya kendala ini diakibatkan oleh kondisi atau kesiapan belajar siswa, keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta fokus dan perhatian siswa.

Mengatasi kendala tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter siswa. Selain itu diperlukan kerja sama dengan orang tua dalam proses belajar anak di rumah sebagai bentuk dukungan moral dan akademik. Untuk meningkatkan kompetensi guru maka perlu dilakukan pelatihan bagi guru secara berkala terkait pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami.

Selain kendala yang dialami guru, ada pula kendala yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Cania dkk, terkait permasalahan guru dan siswa dalam pembelajaran ips pada kelas IV di SDN 13 Bangko Koto Baru diperoleh bahwa siswa menghadapi masalah yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan keluarga, serta faktor internal yang mencakup kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, dan kesehatan mental. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut, siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk memahami materi, dan faktor ketiga adalah terbatasnya sumber belajar yang tersedia di sekolah, (Putri Cania, Elka Juspa Sari, Ayu Herma Nengsih, 2025, p. 31)

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa faktor kurangnya minat belajar siswa berdampak besar terhadap timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh karena minat belajar siswa mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Minat belajar merupakan perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Tanpa adanya minat yang berasal dari dalam diri sendiri, maka seseorang tidak mungkin mau melakukan sesuatu. Jika siswa tidak memiliki minat dalam dirinya untuk belajar maka ia tidak akan mau melakukan kegiatan belajar tersebut. Namun jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat dipastikan jika siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh dan fokus untuk mencapai sebuah prestasi belajar, (Putri Cania, Elka Juspa Sari, Ayu Herma Nengsih, 2025, h. 50).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas IV UPT SDN 085 Nagasaribu III terkait minat belajar siswa pada pembelajaran PAK, maka diperoleh hasil observasi yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK

(indikator minat belajar:perasaan senang, ketertarkan, perhatian dan keterlibatan siswa)

Kelas	Jumlah siswa	Indikator Minat Belajar Siswa				Keterangan umum
		Perasaan Senang	Ketertarkan	Perhatian	Keterlibatan	
IV	17 Orang	5 (29%)	4 (25%)	3 (17%)	5 (29%)	Sebagian besar siswa sulit mempertahankan perhatian lebih dari 10–15 menit, terutama pada pembelajaran ceramah atau membaca. Sementara itu, dorongan perasaan senang dan ketertarikan terhadap mata pelajaran juga biasa saja. Sehingga berdampak juga pada keterlibatan belajar siswa yang cenderung pasif dalam kelas.

Tabel tersebut menunjukkan intensitas minat belajar siswa kelas IV, selama mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum, siswa menunjukkan kecenderungan minat belajar rendah yang dipengaruhi gaya belajar kinestetik yang kuat, sementara metode pembelajaran belum sepenuhnya mendukung kebutuhan gerak mereka.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu untuk dipertimbangkan. Minat belajar siswa yang beragam merupakan hal umum yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai bentuk beragamnya siswa dalam suatu kelas. Minat belajar yang berbeda ini, hendaknya tidak dianggap sebagai kemunduran suatu pendidikan melainkan suatu acuan yang perlu ditangani guru dengan tepat agar masing-masing siswa dapat mencapai keberhasilannya dalam belajar sesuai dengan minat belajarnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat ditinjau secara ekternal dan internal. Secara internal, minat belajar dilatarbelakangi oleh bakat, kesiapan belajar dan perhatian. Sementara itu secara eksternal, minat belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam hal ini keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya lebih jauh dijelaskan bahwa faktor internal yang menyebabkan minat belajar siswa yaitu *multiple intelegences, zone of proximal development (ZPD),* serta *learning modalities* (gaya belajar). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi minat belajar yaitu latar belakang keluarga, budaya dan lingkungan. (Suprayogih dan Lana: 2022, h. 23).

Gaya belajar tersebut adalah cara tetap siswa dalam menerima informasi, mengingat, dan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini digunakan siswa untuk mencapai pemahamannya tentang materi pelajaran yang diberikan. Gaya belajar tersebut dapat digolongkan ke dalam 3 jenis, yaitu gaya belajar visual, audiori dan kinestetik, yang masing-masing berbeda sesuai kebutuhan belajar siswa. Gaya belajar visual yaitu aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar, gaya belajar auditori yaitu aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam bentuk suara, sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu melakukan sesuatu dengan fisik, atau paling tepat digambarkan sebagai belajar sambil melakukan (*learning*

by doing), baik sebagai aktivitas langsung atau melalui pengalaman, atau dengan bergerak sambil berpikir atau belajar(Ginting, Grace, Sabatini & Saija, 2025, h. 12)

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor iternal dan eksternal. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh penting terhadap baik tidaknya minat belajar seorang siswa. Sementara itu, diketahui bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran terjadi jika ada sinergi yang baik antara pendidik dan siswa dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, dalam upaya menciptakan minat belajar yang berkelanjutan, pendidik mempunyai peranan penting dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan membangun hubungan antara materi pembelajaran dengan minat individu siswa. Selain itu, pembelajaran yang inklusif dan mempertimbangkan berbagai gaya belajar dapat membantu memicu minat siswa dari berbagai latar belakang, (Safitri, dkk:2024, h. 7).

Dengan kata lain, bahwa untuk memicu minat belajar siswa maka guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa. Sehingga dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai gaya belajar tersebut. Selain itu, untuk mengenali gaya belajar masing-masing siswa maka perlu untuk mengenali latar belakang masing-masing siswa. Dalam hal ini, hubungannya dengan keluarga dan lingkungan sekitar termasuk pola bimbingan orang tua di rumah.

Selain itu, kebutuhan belajar siswa SD yaitu mencakup siswa suka bermain, siswa suka bergerak, siswa senang bekerja dalam kelompok, serta siswa senang melakukan atau memperagakan secara langsung. Karakteristik siswa pada fase B/Kurikulum Merdeka (siswa usia kelas 3 dan 4) cenderung sangat aktif. Sehingga tidak jarang ditemukan siswa yang melakukan aktivitas berlebihan seperti tidak tenang di dalam kelas, lebih suka berolah raga dari pada duduk diam, dan terkadang lebih ribut. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik alamiah seorang anak pada rentan umur tersebut.

Oleh karena itu, maka jika dihubungkan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa fase B atau kelas IV ini makan ditemukan bahwa peenggunaan metode belajar untuk menstimulus gaya belajar kinestetik sesuai untuk diterapkan. Hal ini diakibatkan oleh kecenderungan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa pada fase yang sama (kelas yang sama) menunjukkan persamaan pula. Sehingga penelitian yang melibatkan gaya belajar kinestetik ini sesuai untuk siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh gaya belajar kinestetik dan bimbingan orangtua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa SD sekecamatan Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, sekaligus menjadi dasar bagi guru dan orangtua dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pola hubungan yang signifikan antara penerapan gaya belajar kinestetik, dukungan bimbingan orangtua, dan peningkatan minat belajar PAK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAK di sekolah dasar serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk generasi muda yang beriman, aktif, dan berkarakter Kristiani.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar pada siswa SD se-Kecamatan Lintongnihuta?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan orangtua terhadap minat belajar pada siswa SD se-Kecamatan Lintongnihuta.?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik dan bimbingan orangtua secara simultan terhadap minat belajar pada siswa SD se-Kecamatan Lintongnihuta?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap minat belajar PAK siswa SD se-Kecamatan Lintongnihuta.

2. Menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat belajar PAK siswa SD se-Kecamatan Lintongnihuta.
3. Menganalisis pengaruh bersama (simultan) gaya belajar kinestetik dan bimbingan orang tua terhadap minat belajar PAK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan survei korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus menganalisis hubungan antar variabel, yaitu pengaruh gaya belajar kinestetik dan bimbingan orang tua terhadap minat belajar PAK siswa. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data secara langsung melalui instrumen angket yang diberikan kepada siswa. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, tetapi menguji sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Jadi total sampel pada penelitian ini sebanyak 69 siswa yang diambil dari keempat sekolah (UPT SDN 073 Tapian Nauli, UPT SDN 074 Pargaulan, UPT SDN 084 Nagasaribu I, UPT SDN 085 Nagasaribu III), sebanyak masing-masing 17 siswa persekolah. Adapun sampel diambil dari kelas 4 sebagai subjek penelitian. Pemilihan siswa kelas 4 sebagai subjek penelitian, hal ini berkaitan dengan kecenderungan siswa usia ini yang lebih aktif (memenuhi kriteria gaya belajar kinestetik) sehingga menimbulkan masalah belajar yang lebih beragam. Oleh karena itu, maka sampel penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di 4 SD Kecamatan Lintongnihuta.

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar Siswa

Sardiman mengemukakan bahwa "minat diartikan sebagai suatu keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada orang lain yang menyuruh atau memaksa. Minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat merupakan pangkal permulaan daripada semua aktifitas". Pendapat tersebut diperoleh berarti bahwa ketertarikan yang sangat tinggi terhadap diri seseorang atau keinginan yang sangat besar terhadap suatu hal merupakan bagian dari minat. Dengan kata lain bahwa minat berasal dari diri masing-masing orang, yang memungkinkan setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda. Salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Sardiman, A. M. : 2018).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mempelajari suatu materi atau bidang tertentu. Tanpa adanya minat, kegiatan pembelajaran cenderung terasa membosankan dan kurang bermakna. Oleh karena itu, ketidakefektifan pembelajaran di kelas sering kali dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa.

Pada dasarnya minat belajar memiliki unsur afektif, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis yaitu

1. Realistis, orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimemiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangi hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu mengunakan medium verbal
2. Investigatif, minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umunya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asocial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, ia suka bekerja sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan berulang.
3. Artistik, minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal bersifat terstuktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan music dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. Sosial, orang yang memiliki kemampuan verbal yang bail, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih dan memberi informasi

5. Enterprising, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umunya aktif.
6. Konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban dan kegiatan yang berhubungan dengan angka (Ananda. 2022, h. 44).

Ciri-ciri minat belajar selanjutnya dijelaskan bahwa siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut. (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang di pelajari secara terus menerus. (2)Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; (3) Minat selalu diikuti dengan perasan senang dan dari situ diproleh kepuasan; (4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.; (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto dalam Hairullah:2022, h.22).

B. Gaya Belajar Kinestetik

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda dalam menyerap, mengolah, dan mengingat informasi. Perbedaan ini dikenal dengan istilah gaya belajar, yang mencerminkan kecenderungan alami seseorang dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu komponen berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu untuk mengenali gaya belajar masing-masing siswanya dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara yang tetap dilakukan siswa untuk menangkap atau menerima informasi dengan cara mengingat dan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan kata lain, bahwa gaya belajar merupakan ciri khas setiap siswa dalam belajar. Oleh karena itu setiap siswa memiliki cara atau metode belajar yang berbeda-beda (Ginting, Grace, Sabatini & Saija, 2025, p. 20).

DePorter & Hernacki (2020, edisi revisi) menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik adalah "gaya belajar yang mengandalkan gerakan tubuh, keterlibatan fisik, dan pengalaman langsung, sehingga siswa membutuhkan tindakan nyata untuk memproses informasi."

Senada dengan itu, Sulaeman (2023) menguraikan bahwa gaya belajar kinestetik berkaitan erat dengan koordinasi motorik dan kebutuhan aktivitas fisik, sehingga pembelajaran harus memungkinkan interaksi tubuh secara aktif.

Adapun ciri-ciri yang umum ditemukan pada siswa kinestetik meliputi (1) Senang bergerak dan sulit duduk dalam waktu lama; (2) Lebih mudah memahami materi ketika melakukan praktik langsung; (3) Respons belajar meningkat saat pembelajaran menggunakan alat peraga, simulasi, permainan edukatif, dan aktivitas motorik; (4) Senang menyentuh, memegang, dan memanipulasi objek ketika belajar; (5) Menunjukkan minat belajar tinggi dalam aktivitas berbasis proyek dan eksperimen (Agustin., 2024, h.9).

Gaya belajar kinestetik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang membentuk preferensi individu dalam memproses informasi melalui aktivitas fisik dan gerakan. Faktor-faktor ini seringkali bersifat internal maupun eksternal dan mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Adapun faktor-faktor gaya belajar kinestetik dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup kondisi tubuh seperti indera peraba, koordinasi gerak, dan struktur fisiologis yang membuat seseorang lebih rensponsif terhadap sentuhan atau manipulasi objek. Individu kinestetik cenderung belajar optimal saat melibatkan gerakan fisik, seperti praktik langsung atau *hands-on* (Khovivah: 2023).

b. Faktor Emosional

Faktor emosional melibatkan motivasi intrinsik, perasaan nyaman saat bergerak, dan respons cepat terhadap bahasa tubuh. Siswa dengan gaya belajar ini sering merasa gelisah jika harus diam lama, sehingga emosi mendorong kebutuhan akan aktivitas untuk mempertahankan fokus (Kurniati,dkk. 2019).

c. Faktor Sosiologis

Interaksi sosial mempengaruhi gaya kinestetik melalui kecenderungan bergaul aktif, menyentuh untuk menarik perhatian, atau belajar kelompok dengan gerakan bersama. Faktor ini lebih kuat pada siswa yang peka terhadap isyarat non-verbal dari orang lain (Khovivah: 2023).

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang luas untuk bergerak atau alat peraga, memperkuat gaya kinestetik. Sebaliknya, pengaturan statis seperti duduk lama dapat menghambatnya. (Khovivah: 2023).

Ketertarikan menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar fisik seperti balok, lego atau media belajar lain, dari pada hanya melihat gambar atau mendengar penjelasan teori saja. Keterlibatan aktif ditunjukkan siswa dalam tugas-tugas praktis dan enggan untuk duduk dan diam dalam waktu yang lama. Mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui gerakan tubuh terlihat pda kemampuan siswa dalam seni peran atau dalam bahasa tubuh yang ditunjukkan saat bicara (Hijriati, dkk. 2024, h.11).

C. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak anak, remaja, maupun dewasa. Hal ini bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Kasmayani.,2023,h.6).

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak- anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sehinggadapat dipahami bahwa orangtua adalah orang yang bertanggungjawab pertama atas kali pendidikan seorang anak. Orangtua juga harus mampu membimbing anak-anaknya dan memotivasi anaknya agar lebih tekun dalam belajar. Peran otang tua sangatlah penting untuk membantu anak menuju masa kedewasaan anak didik agar dapat menemukan jati diri dan mampu menjadi dirinya sendiri. Oleh karena itu, bimbingan orang tua adalah dimana orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam menentukan tujuan hidupnya dan berkembang secara positif untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Bimbingan orang tua didefenisikan sebagai suatu hal dimana orang tua memberikan bantuan kepada anak dalam menentukan tujuan hidupnya dan berkembang secara positif untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Bimbingan orangtua adalah suatu proses bantuan dan arahan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya untuk mencapai perkembangan diri secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua sangat penting dalam kehidupan seorang anak (Alim.,2024, h.17).

Prinsip bimbingan orang tau yang baik adalah membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, sekaligus mendukung, membimbing, dan menjadi teman yang menyenangkan. Selanjutnya terdapat 5 prinsip bimbingan orang tua untuk membantu karakter positif pada anak (Fensynthia:2024).

1. Jadi panutan yang baik bagi anak
2. Pola asuh yang baik
3. Memiliki waktu berkualitas bersama anak
4. Menumbuhkan sifat kemandirian pada anak
5. Menentukan peraturan di rumah dengan menyertai alasan

Bimbingan orang tua sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian, khususnya dari segi pendidikan anak. Sehingga orang tua wajib memberikan bimbingan terbaik kepada anaknya. Selanjutnya, terdapat beberapa bentuk bimbingan orang tua yaitu (1) kesempatan, (2) komunikasi, (3) konsisten, (4) tangung jawab (Alim: 2024).

1. Kesempatan, kesempatan yang dimaksud yaitu orang tua memberikan kesempatan kepada untuk mengambil keputusan sendiri yang menurutnya baik untuk diri dan masa depannya. Agar anak dapat belajar setiap pengambilan keputusan yang diambilnya.
2. Komunikasi, dalam proses berkomunikasi antara orang tua dan anak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perhatian anak agar dapat medengarkan semua yang dibicarakan orang tuanya. Komunikasi yang baik akan mencipta pandangan serta proses berfikir sehat yang antara kedua belah pihak.
3. Konsisten, dalam proses pendidikan orang tua harus dapat bersikap konsisten dalam menerapkan nilai kepribadian anak, hal tersebut menjadikan anak sosok yang mandiri dan dapat mengembangkan sikap berfikir dewasa.

4. Tanggung jawab, orang tua mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pembentukan perkembangan anaknya melalui pendidikan, ini akan menciptakan tumbuh kembang anak yang baik bagi kehidupannya.

Usaha pendidikan karakter untuk menumbuhkan minat belajar melalui lingkungan keluarga dapat dilakukan setidaknya melalui 4 cara, yaitu: keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi kepada anak. Cara-cara tersebut dilakukan dengan pola yang baik yang dilakukan secara diulang secara terus menerus dan berlangsung secara konsisten. Beberapa nilai karakter yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain : Disiplin diri, ketekunan, tanggung jawab, sikap rendah hati, memiliki tata krama, kejujuran, cinta kepada Tuhan dan sesama.

Penanaman minat belajar melalui pendidikan karakter harus seimbang dan berkesinambungan antara sekolah dan di rumah. Karakter baik yang perlu dibiasakan lewat bimbingan orang tua yaitu dengan cara membiasakan anak berkata dengan baik, sopan dengan guru maupun teman, saling menyayangi sesama teman. Disini peran orang tua bekerjasama dengan sekolah agar selalu membiasakan kebiasaan kebiasaan yang telah dibina di sekolah juga harus dilakukan di rumah, selalu mengingatkan kembali apa yang didapat di sekolah. Sekolah juga sering mengadakan parenting untuk orang tua, agar wawasan orang tua lebih banyak tentang mendidik anak.

Bimbingan orang tua merupakan salah satu latar belakang terbentuknya minat belajar siswa. Orang tua diharapkan untuk mengarahkan karakter baik termasuk cara belajarnya. Oleh karena itu, adapun terdapat beberapa indikator bimbingan orang tua yaitu sebagai berikut. (1) Kasih sayang orang tua; (2) Kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai orang tua yang baik; (3) Memberi perlindungan dan pertolongan; (4) Membantu mengatasi kesulitan dalam konsentrasi belajar. Indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kasih sayang orang tua

Kasih sayang orang tua ditunjukkan dalam sub indikator dukungan emosional dan validasi, waktu berkualitas, dukungan pencapaian, komunikasi yang terbuka serta keteladananan. Dukungan emosional dan validasi ditunjukan dengan mendengarkan anak tanpa menghakimi, menerima emosi anak dan tidak membandingkannya dengan orang lain. waktu berkualitas *(quality time)* ditunjukkan dengan menyisihkan waktu untuk bersama atau melakukan aktivitas bersama anak. Selain itu juga memberikan pengalaman berharga untuk mengajarkan pentingnya hubungan anak dan orang tua. Dukungan pencapaian dilakukan dengan memberi pujian atau merayakan keberhasilan yang anak peroleh. Komunikasi yang terbuka ditunjukkan dengan menciptakan lingkungan di mana anak merasa aman dan nyaman untuk bercerita tentang harinya atau masalah yang dihadapi. Keterladandan ditunjukkan dengan akhlak mulia dan cara mengelola emosi yang baik pada orang tua sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya (Aprija dan Adnan. 2021,h.8).

2. Tanggung jawab orang tua

Tanggung jawab orang tua ditunjukkan dengan sub indikator yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, perlidungan dan keamanan, pendidikan dan pembimbingan serta pengembangan emosional. Pemenuhan kebutuhan dasar ditunjukkan dengan menyediakan kebutuhan yang layak bagi anak serta memasktikan bahwa kebutuhan fisik dan kesehatan anak terpenuhi, perlindngan dan keamanan ditunjukkan dengan melindungi anak dari kekerasan, penelantaran, dan perlakuan salah serta menciprakan rumha yang aman, nyaman dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dan pembimbingan ditunjukkan dengan menanamkan nilai agama, moral dan karakter pada anak, mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah, serta mengajarkan disiplin dan tanggung jawab pada anak. Pengembangan emosioanl ditandai dengan memberikan kasih sayang, belaian, dan kehangarran emosioanl serta menjadi teman, penasihat dan pendorong semangat bagi anak (Tibo. 2020, h. 22).

3. Memberi perlindungan dan pertolongan

Memberi perlindungan dan pertolongan ditunjukkan oleh sub indikator perlindungan fisik dan emosional, pertolongan dalam bentuk informasi dan nasihat, serta pertolongan instrumental (dukungan praktis). Perlindungan fisik dan emosional ditunjukkan oleh orang tua dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, melindungi dari kekerasan, eksploitasi, penelantaran, diskriminasi dan ketidakadilan, memberikan rasa aman, serta memberikan perhatian dan empati pada anak. Pertolongan dalam bentuk informasi dan nasihan ditunjukkan orang tua melalui pemberian nasihat dan solusi, adanya bimbingan nilai dan etika, adanya komunikasi yang terbuka, serta orang tua mengenali kesulitan yang

sedang dihadapi anak. Pertolongan instrumental (dukunngan praktis) ditunjukkan dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana seperti uang, waktu, buku pelajaran, alat tulis dan ruang belajar yang nayaman. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, melakukan kegiatan bersama serta memantau kemajuan akademik anak. Selain itu, orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, untuk mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan (Muliadi,dkk. 2022, h. 34).

4. Membantu mengatasi kesulitan dalam konsentrasi belajar

Membantu mengatasi kesulitan dalam konsentrasi belajar, ditunjukkan melalui sub indikator aktivitas dan permainan, lingkungan dan metode belajar, serta aspek fisik dan emosional. Akvitas dan permainan dilakukan orang tua melalui aktivitas belajar di rumah yang diilakukan sambil bermain. Lingkungan dan metode belajar dilakukan orang tua dengan memanfaatkan media belajar yang relevan, membenatu anak membuat daftar tugas agar lebih terorganisir, menyediakan ruang belajar rapi dan bebas dari hal yang mengalihkan perhatian, serta menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

HASIL DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X_1) dan Bimbingan Orang Tua (X_2) terhadap Minat Belajar PAK (Y) pada siswa di 4 SD Kecamatan Lintongnihuta. Seluruh persyaratan analisis, termasuk uji normalitas dan uji linearitas, telah terpenuhi, menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Gaya Belajar Kinestetik maupun Bimbingan Orang Tua memiliki hubungan yang signifikan dengan Minat Belajar PAK. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi korelasi yang berada di bawah 0,001, jauh lebih kecil dari standar 0,05.

Penjabaran argumentasi hasil penelitian dikaitkan dengan konteks teoritis dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X_1) terhadap Minat Belajar (Y)

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang sedang antara Gaya Belajar Kinestetik dan Minat Belajar PAK (r = 0,410). Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan gaya belajar kinestetik oleh siswa, semakin tinggi minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PAK. Hal ini konsisten dengan teori gaya belajar yang menyatakan bahwa siswa kinestetik belajar paling baik melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecocokan antara metode pengajaran dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Seperti yang terdapat dalam penelitian Feridana (2023), melalui analisis korelasi yang dilakukakan antara variabel gaya belajar (X) dan minat belajar (Y) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikasn, menyoroti peran prefensi belajar pribadi siswa sebagai pendorong utama minat belajar siswa (Donny Feridana, 2023).

Selain penelitian yang dilakukan oleh Feridana tersebut, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulia, dkk (2016), yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dan minat belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta. Hasil ini diperoleh melalui teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Dewi Maulia, 2016).

Adanya hubungan erat yang saling berpengaruh antara gaya belajar kinestetik dan minat belajar siswa, termua pula dalam buku karya Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2020), memandang hubungan antara gaya belajar dan minat belajar bukan sebagai dua hal yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistem yang saling menguatkan (simbiosis). Menurut DePorter, setiap anak memiliki "modalitas" atau jalur saraf yang paling dominan untuk menerima informasi. Jika gaya belajar selaras: Anak merasa proses belajar itu mudah dan alami. Kemudahan ini memicu rasa percaya diri, yang kemudian menumbuhkan minat. Sebaliknya, jika gaya belajar berbenturan: (Misalnya anak Kinestetik dipaksa belajar hanya dengan membaca buku teks), anak akan merasa belajar itu sulit dan membosankan. Hambatan ini secara otomatis mematikan minat mereka.

2. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_2) terhadap Minat Belajar (Y)

Bimbingan Orang Tua memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Minat Belajar PAK (r = 0,534). Data menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan orang tua sedikit lebih tinggi dibandingkan gaya

belajar kinestetik. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal, yaitu dukungan dan arahan orang tua di rumah, merupakan faktor yang sangat krusial dalam membentuk minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Semakin intensif dan berkualitas bimbingan yang diberikan, cenderung semakin tinggi pula minat belajar anak.

Adanya pengaruh positif antara bimbingan orang tua dan minat belajar siswa, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulia (2016). Dalam penelitian tesebut, dikatakan bahwa
"Ketika anak-anak menerima pujian dan dorongan positif dari orang tua mereka di sekolah, hal itu dapat membantu mereka maju menuju pengalaman yang lebih baik. Hasilnya, minat siswa dalam belajar akan tumbuh. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara keinginan siswa dalam belajar dengan dukungan orang tua." (Dewi Maulia, 2016).

Hubungan antara bimbingan orang tua dan minat belajar siswa, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhar, dkk (2022), yang mengkaji antara hubungan polah asuh orang tua dengan minat belajar anak. Berdasarkan analisis data dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap siswa akan berdampak pada pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi dan minata belajar siswa. Jadi semakin baik pola asuh yang diterapkan maka semakin meingkat pula minat belajar siswa. Dampak yang dihasikan dari penelitian ini bahwa penerapan pola asuh orangtua terhadap siswa yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa (Jauhar et al., 2022).

3. Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,686, jauh lebih besar daripada F_{tabel} (sekitar 3,14). Dengan nilai signifikansi < 0,001, hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini membuktikan bahwa Bimbingan Orang Tua dan Gaya Belajar Kinestetik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat Belajar PAK. Peningkatan pada kedua variabel ini secara simultan akan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini memiliki fisibilitas yang tinggi untuk diterapkan di lapangan, khususnya dalam konteks pendidikan di Kecamatan Lintongnihuta.

- **Bagi Guru**: Guru PAK diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mengakomodasi siswa dengan gaya belajar kinestetik (misalnya melalui simulasi, permainan peran, atau kegiatan luar kelas) untuk meningkatkan minat mereka.
- **Bagi Orang Tua**: Mengingat pengaruh bimbingan orang tua sangat krusial, sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada orang tua mengenai cara memberikan bimbingan belajar yang efektif di rumah, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran umum tetapi juga pendidikan agama.

Secara umum, hasil analisis berjalan sesuai dengan hipotesis dan tidak ditemukan kejanggalan statistik yang berarti. Namun, nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y (0,410) yang berada di kategori sedang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar gaya belajar kinestetik yang memengaruhi minat belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (gaya belajar) dan faktor eksternal (lingkungan/orang tua). Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi antara karakteristik siswa dan dukungan lingkungan keluarga dalam meningkatkan hasil dan minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X_1):** Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Gaya Belajar Kinestetik dengan Minat Belajar PAK (r = 0,410). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan gaya belajar kinestetik oleh siswa melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung, maka minat belajar mereka dalam mata pelajaran PAK akan semakin tinggi.
2. **Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_2):** Bimbingan Orang Tua memiliki hubungan positif yang signifikan dan cukup kuat terhadap Minat Belajar PAK (r = 0,534). Temuan ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa dukungan, pujian, dan arahan orang tua di rumah merupakan faktor krusial yang secara langsung memicu tumbuhnya minat belajar anak.

B. Pengaruh Simultan: Secara bersama-sama, Gaya Belajar Kinestetik dan Bimbingan Orang Tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Minat Belajar PAK dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,686 > F_{tabel} 3,14. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara karakteristik internal siswa dan dukungan lingkungan keluarga merupakan kombinasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

SARAN

Sehubungan dengan temuan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran bagi pihak terkait:

1. **Bagi Ilmuwan/Peneliti Selanjutnya:** Mengingat nilai korelasi gaya belajar kinestetik berada pada kategori sedang, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kompetensi guru, sarana prasarana sekolah, atau gaya belajar lainnya (visual dan auditori) yang mungkin juga memengaruhi minat belajar siswa.
2. **Bagi Sekolah dan Guru:** Guru PAK disarankan untuk lebih variatif dalam merancang metode pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan fisik siswa kinestetik, misalnya melalui metode bermain peran (*role play*) atau simulasi agar siswa tidak merasa bosan.
3. **Bagi Orang Tua:** Orang tua diharapkan terus meningkatkan kualitas pendampingan belajar di rumah, tidak hanya dengan mengawasi tugas, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang positif guna menjaga api minat belajar anak tetap menyala.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teknis dan operasional sebagai berikut:

- **Optimalisasi Kolaborasi:** Sekolah perlu mengadakan program edukasi atau *parenting session* secara berkala untuk menyelaraskan bimbingan yang diberikan di rumah dengan metode pembelajaran di sekolah.
- **Penyesuaian Media Belajar:** Implikasi bagi guru adalah pentingnya menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran manipulatif yang dapat disentuh dan digerakkan oleh siswa, guna memfasilitasi modalitas belajar kinestetik mereka yang terbukti berpengaruh pada minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, dkk. 2018. *Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa.* Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung.

Agustin. 2024. *Memahami Gaya Belajar Kinestetik.* Universitas PGRI Madiun.

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Al Ratika. 2025. *Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini*. Makalah. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islam Al-Azami Cianjur.

Alim. 2024. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh.* UIN SUSKA RIAU.

Almaqsudi, dkk. 2024. *Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits di MA Alhidayah Karangploso.* Jurnal Pendidikan Islam 9(6).

Amsal 22:6. (Alkitab Terjemahan Baru). (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.

Armstrong, T. (2018). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). ASCD)

Ananda. 2022. *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam.* Jurnal Basicedu: 6(1).

Aprija dan Adnan. 2021. *Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV MIS AT Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2019/2020.* Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini. 4(2).

Atika dan Andriati. 2023, *Minat Belajar Anak Slow Learner.* PT. Sonpedia Pubishing Indonesia.

Cania, dkk. 2025. *Studi Kasus Permasalahan Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Kelas IV di SDN 13 Bangko Koto Baru*. JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA: 1(1).

Chen, X., & Li, M. (2024). *Experiential Learning in Elementary Education: Enhancing Engagement through Kinesthetic and Audio-Visual Methods.* Journal of Educational Psychology and Practice, 38(2), 115–130.

Dewi Maulia, M. I. & S. A. T. (2016). *PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016*. 1–18.

DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. Edisi Revisi 2020. Jakarta: Gramedia, 2020.

Donny Feridana. (2023). *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa-Siswi SMP Al-Fityan Medan*. 1–120.

Efesus 6:4. (Alkitab Terjemahan Baru). (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.

Epstein, Joyce L. 2021.*School, Family, and Community Partnerships*. New York: Routledge.

Febriani, A., & Shaliha, S. (n.d.) 2024. *Mata Kuliah Pemahaman Tentang Siswa Dan Pembelajarannya*.

Fensynthia:2024. 5 Prinsip Parenting Membentuk Karakter Positif pada Anak. Diakses di https://www.alodokter.com/5-prinsip-parenting-membentuk-karakter-positif-paada-anak diakses pada 17 Desember 2025.

Feridana. 2023. *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar pada Siswa-Siswi SMP Al-Fityan Medan.* Skripsi: Universitas Medan Area.

Fleming, Neil, dan Coleen Mills. *VARK Learning Modalities in the 21st Century*. Christchurch: VARK Research Center, 2021.

Gardner, H. (2020). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Updated ed.). Basic Books.

Ginting dan Saija. 2025. *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Kelas VIII*. Jurnal Padegogik: 8(1).

Hairullah. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 1 Maesan Tahun Pelajaran*

Hapsari, dkk. 2022. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan: 4(1).

Hijriati, dkk. 2024. *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela.* Action Research Journal. 1(1)

Jauhar, S., Muin, A., Aras, L., & Hikma, R. S. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. 1*(3).

Jazuli. 2021. *Ketelibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Roudlotussyubban Pati.* Tesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.)

Kasmayani:2023. *Pengaruh Teknik Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Watang Suppa Kec.Suppa Kab.Pinrang.* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Khovivah. 2023. *Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kelas VA Min 6 Ponorogo AL-THIFL.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 3(1).

Kurniati,dkk. 2019. *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. 5(1).

Mardiana, dkk. 2024. *Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Naga Nuak.* Jurnal Pendidikan Dasar. 12(1).

Muliadi,dkk. 2022. *Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 2(2).

Mustofa,dkk. 2023. *Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* Damhil Education Journal. 3(1)

Putri, dkk. 2025. *Transformasi Pendidikan Indonesia di Era Reformasi: Analisis Perubahan, Tantangan, dan Harapan.* JIMU Jurnal Ilmiah Multi Disiplin: 3(3).

Rahmi, dkk. 2020. *Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Journal On Teacher Education: 2(1)

Ramadani, dkk. 2023. *Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A. 2022/2023*. Journal of Student Development Information System.3(1)

Redaksi Halodoc. 2025. Kinestetik: Pengertian dan Ciri-cirinya. Diakses di https://www.halodoc.com/artikel/kinestetik-pengertian-dan-ciri-cirinya?srsltid=AfmBOopcVU-uXUg-E92o8hKlXbbl1jE0iMEDlplr7dWZLPZ3ylmUxcZ)

Riadi. 2023. Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan). Diakses di https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjIe6w1W9pdaEAM3lXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1770146480/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.kajianpustaka.com%2f2020%2f05%2fminat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html/RK=2/RS=UYjYsYLjQNpdQixPcosbWCV63vk- diakses pada 20 Januari 2026.

Ricardo dan Meilani: 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadao Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2(2).

Safitri, Dkk. 2024. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Agama Islam: 14(1)

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari dan Ratmono. 2021. Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap *Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro*. Jurnal Manajemen Diversifikasi. 1(2).

Sarmanah. 2012. *Upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Kerja Kelompok Pembelajaran IPS Kelas II di MI AL-Wahtoniyah 12.* Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprayogih dan Lana. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi.* Direktorat Pendidikan Profesi Guru

Tibo. 2020. T*anggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Moral Ana*k. Jurnal Ilmu Karakter Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi dan Budaya. 3 (2).

Wahab, dkk.2023. *Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajarpendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Yasin dan Habibah. 2023. *Prinsip - Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial: 1(1).